

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Situasi perekonomian Indonesia pada masa sekarang telah menyebabkan semakin ketatnya persaingan yang timbul diantara perusahaan-perusahaan yang berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Adanya persaingan tersebut mengharuskan suatu perusahaan untuk mengembangkan metode pengelolaan perusahaan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan.

Demikian pula halnya dengan PT Agronesia Divisi Industri Teknik Karet dengan merek dagang "Inkaba" yang merupakan salah satu BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) Propinsi Jawa Barat harus mampu bersaing. Dalam hal ini perusahaan tersebut harus dapat mengelola sumberdaya yang dimilikinya secara optimal, agar dapat dijadikan suatu keunggulan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, suatu perusahaan harus dapat meningkatkan labanya, karena besar kecilnya laba merupakan ukuran dalam menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Laba suatu perusahaan berhubungan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan karena laba diperoleh dengan cara menghitung selisih pendapatan dengan semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Laba biasanya mengacu pada surplus atau kelebihan pendapatan atas biaya.

Laba suatu perusahaan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1) Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan

2) Harga jual

Harga jual produk juga akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan

3) Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi. (Mulyadi, 2001:513)

Secara intern manajemen hanya dapat mengendalikan komponen biaya karena pada komponen kuantitas penjualan yang akan mempengaruhi pendapatan, besarnya sangat bergantung pada konsumen. Pengelolaan biaya produksi yang efektif dan terkoordinir akan menghasilkan perolehan laba kotor yang maksimal.

Berikut ini tabel perolehan laba kotor yang diperoleh PT Agronesia Divisi Industri Teknik Karet Inkaba Bandung.

Tabel 1.1
Perolehan Laba Kotor
PT Agronesia Divisi Industri Teknik Karet Inkaba Bandung

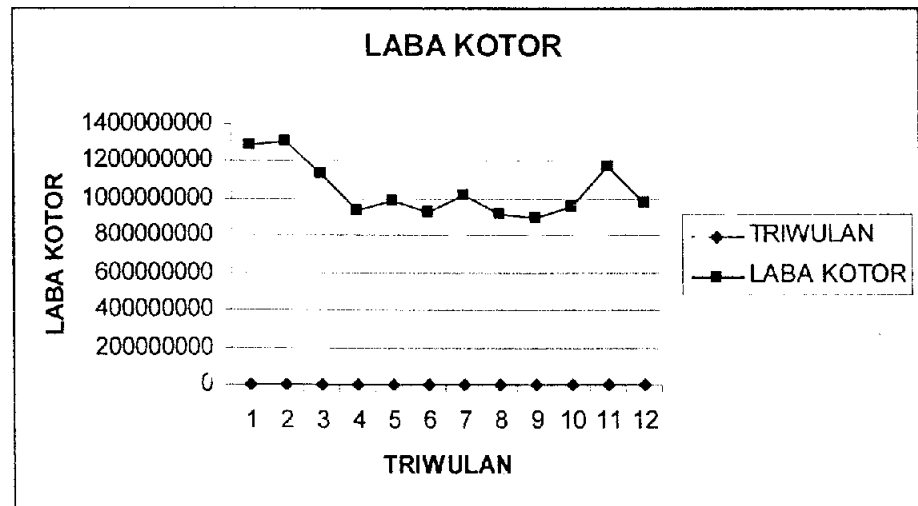
TAHUN	TRIWULAN	LABA KOTOR	PERUBAHAN LABA KOTOR
2005	1	1,285,278,097.00	-
	2	1,302,919,542.00	17,641,445.00
	3	1,134,803,158.00	(168,116,384.00)
	4	933,778,303.00	(201,024,855.00)
2006	1	984,426,448.00	50,648,145.00
	2	921,955,268.00	(62,471,180.00)
	3	1,020,710,456.00	98,755,188.00
	4	920,477,202.00	(100,233,254.00)
2007	1	900,563,000.00	(19,914,202.00)
	2	959,103,000.00	58,540,000.00
	3	1,169,235,000.00	210,132,000.00
	4	982,946,000.00	(186,289,000.00)

Sumber: PT.Agronesia Divisi Industri Teknik Karet Inkaba

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laba kotor yang dicapai oleh PT Agronesia Divisi Industri Teknik Karet Inkaba mengalami fluktuasi dari setiap triwulannya. Sebagai contoh pada triwulan ketiga tahun 2005 pencapaian laba Kotor PT Agronesia turun sebesar 13 %, jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Selanjutnya pada triwulan empat tahun 2006 laba kotor mengalami penurunan sebesar 10 %. Dan pada triwulan empat tahun 2007 laba kotor kembali mengalami penurunan sebesar 16 %.

Berikut grafik laba kotor yang diperoleh PT Agronesia Divisi Industri Teknik Karet Inkaba Bandung dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 yang terdiri dari 12 Triwulan.

Grafik 1.1
Laba Kotor
PT Agronesia Divisi Industri Teknik Karet Inkaba



Dari grafik 1.1 Laba Kotor dapat terlihat, bahwa perolehan laba kotor PT Agronesia Divisi Industri Teknik Karet Inkaba memiliki permasalahan. Hal ini dapat terlihat pada pencapaian laba kotor yang berubah-ubah dan cenderung menurun dari periode ke periode berikutnya.

Seharusnya perusahaan dari periode ke periode mampu meningkatkan laba, karena itulah tujuan dari perusahaan. Apabila perusahaan telah mampu meningkatkan laba, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses. Apabila perusahaan terus menerus mengalami penurunan laba, maka perusahaan harus segera bertindak dan mencari penyebab perusahaan mengalami hal tersebut. Apabila keadaan itu dibiarkan terus menerus, maka perusahaan lama kelamaan akan mengalami kerugian yang sangat besar atau bahkan akan mengalami kebangkrutan.

Untuk dapat meningkatkan laba kotor, suatu perusahaan harus dapat meningkatkan pendapatannya dengan meningkatkan penjualan produk yang



dihasilkan. Selain dengan meningkatkan pendapatan, cara lainnya adalah dengan menekan biaya produksi seminimal mungkin, karena biaya produksi merupakan dasar perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi diperoleh dari persediaan produk dalam proses awal ditambah biaya produksi dikurangi dengan persediaan produk dalam proses akhir. Setelah itu harga pokok penjualan dapat diketahui dengan cara menjumlahkan antara harga pokok produksi dengan harga pokok persediaan produk jadi awal periode dikurangi dengan harga pokok persediaan produk jadi akhir periode. Selisih antara hasil penjualan bersih dengan harga pokok penjualan merupakan laba kotor yang diperoleh perusahaan.

Laba kotor dipengaruhi oleh biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan, untuk dapat meningkatkan laba kotor maka pihak perusahaan harus mampu mengendalikan biaya produksi tersebut. Jika biaya produksi turun maka harga pokok penjualan akan turun yang berarti bahwa laba kotor yang diperoleh perusahaan akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian biaya produksi yang efektif akan menentukan besar kecilnya laba kotor yang akan diperoleh perusahaan.

Dari uraian sebelumnya dapat diketahui, bahwa untuk dapat mencapai laba kotor yang maksimal pihak manajemen harus mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan pengeluaran biaya produksi tersebut terhadap perubahan perolehan laba kotor perusahaan. Atas dasar pemikiran tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **"Pengaruh Perubahan biaya produksi terhadap perubahan laba kotor (Kasus pada PT. Agronesia Divisi Industri Teknik Karet Inkaba)"**.



1.2 Rumusan Masalah

Setiap perusahaan selalu mengharapkan dapat menghasilkan laba yang optimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi laba yaitu biaya. Biaya yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah biaya produksi.

Berdasarkan hal tersebut dan bertitik tolak dari latar belakang masalah maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan perubahan biaya produksi yang terdapat pada PT Agronesia Divisi Industri Teknik Karet Inkaba.
2. Bagaimana perkembangan perubahan laba kotor pada PT Agronesia Divisi Industri Teknik Karet Inkaba.
3. Bagaimanakah pengaruh perubahan biaya produksi terhadap perubahan laba kotor PT Agronesia Divisi Industri Teknik Karet Inkaba.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai bagaimana pengaruh perubahan biaya produksi terhadap perubahan laba kotor pada PT Agronesia Divisi Industri Teknik Karet Inkaba. Berdasarkan ruang lingkup permasalahan sebagaimana dirumuskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan perubahan biaya produksi pada PT Agronesia Divisi Industri Teknik Karet Inkaba.

2. Untuk mengetahui perkembangan perubahan laba kotor pada PT Agronesia Divisi Industri Teknik Karet Inkaba.
3. Untuk mengetahui pengaruh perubahan biaya produksi terhadap perubahan laba kotor PT Agronesia Divisi Industri Teknik Karet Inkaba.

1.4 Kegunaan Penelitian

a) Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dalam bidang akuntansi biaya khususnya mengenai perubahan biaya produksi terhadap perubahan laba kotor serta bahan kajian lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

b) Kegunaan Empiris

Sebagai suatu masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola usahanya dan masukan bagi pihak manajemen untuk melakukan pengendalian biaya produksi perusahaan pada masa yang akan datang.

